

The Darkness and Lightness Media Sosial Bagi Remaja

Muhammat Kia Saputra¹, Bintang Amanda², Rika Rahmandani³, Nadita Restika Wulandari⁴, Nabilah Umami Luthfiyah⁵, Uswatun Hasanah⁶, Arsha Nabila Akhira⁷, Anisa Hidayat⁸, Berlian Febriyanti⁹, Muhammad Aditya¹⁰

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁸Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁹Universitas Gadjah Mada

¹⁰Universitas Muhammadiyah Palembang

*Corresponding Email : nabilahummiluthfiyah@gmail.com

ABSTRACT

Social media are a digital platform that facilitates its use with various features to communicate with each other and exchange information. Social media are widely used by various groups, especially among teenagers. The current use of social media is at a level of concern about addiction to social media to themselves. This study aims to describe the level of social media addiction among teenagers today. This study used a qualitative research method with a descriptive design method. The subjects in this study used a purposeful sampling technique for adolescents who were approaching early adulthood, aged 18 to 20 years, totaling 50 respondents. Because adolescence is a period of transition from childhood to a period of full responsibility. The technique in taking this research sample uses the Google Form Platform with an achievement level of 38.5%. In this study, data analysis uses qualitative techniques: data display. The results of this study state that it is undeniable that the impact of social media has a great influence on one's life. The negative impacts of social media such as addiction to social media are considered small things even though they can have a huge impact in this era. Moreover, as we know, social media know no age. Addiction to social media can cause uncontrollable emotions, forget the time, and be negligent in every way. But on the other hand, social media also have positive impacts, such as building our communication with distant relatives and getting more information. They can even be a promotional medium.

Keywords: Social Media, Positive and Negative Impacts, Teenager

ABSTRAK

Media sosial atau sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya dengan berbagai macam fitur untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Media sosial ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutamanya di kalangan remaja, penggunaan media sosial saat ini ada pada tingkat kekhawatiran akan kecanduan dari media sosial itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecanduan media sosial di kalangan remaja saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode rancangan deksriptif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling remaja yang menuju dewasa awal berusia 18 sampai 20 tahun yang berjumlah 50 responden. Karena remaja ialah masa transisi dari kanak-kanak menuju masa pendekatan penuh tanggung jawab. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Platform Google Form dengan tingkat pencapaian 38,5%, dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik kualitatif: display data. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak dipungkiri lagi dampak dari media sosial itu sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang. Dampak negatif dari media sosial seperti kecanduan, kecanduan media sosial itu dianggap hal kecil padahal bisa menimbulkan dampak yang sangat besar di era ini. Apalagi, seperti yang kita tahu bahwa sosial media tidak mengenal umur. Kecanduan media sosial ini bisa menyebabkan emosi tak terkontrol, lupa waktu, dan lalai dalam segala hal. Tetapi di sisi lain media sosial pun memiliki dampak positifnya seperti membangun komunikasi kita dengan kerabat yang jauh, mendapatkan informasi lebih banyak, bahkan bisa jadi media promosi.

Kata kunci: Media Sosial, Dampak Positif dan Negatif, Remaja

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memakai internet untuk berbagai banyak hal, dan di Indonesia juga internet menjadi salah satu kemajuan teknologi yg sangat diminati. Internet mampu membentuk manusia dalam mengalami ketergantungan menggunakan kemajuan teknologi informasi ini. Hal yang sangat erat kaitannya dengan internet adalah media sosial dimana seluruh orang dapat

berinteraksi tanpa bertemu secara langsung. Bukan hanya berinteraksi, media sosial pun bisa sebagai media buat menjalankan usaha jual beli, saling bertukar gambar, mengirim suara bahkan bertukar isu. media sosial pula dapat sebagai sarana buat hiburan, serta di saat ini pengguna media sosial menguasai semua kalangan mulai berasal anak-anak, remaja, dewasa, orang tua kini tidak asing lagi dalam memakai media sosial (Sudiyatmoko, 2015).

Perkembangan media sosial di Indonesia mencapai total 150 juta pengguna, ini berarti lebih banyak didominasi penggunaan internet, bersosialisasi melalui media sosial. Jumlah pengguna media sosial ini mencapai 56% berasal jumlah total penduduk Indonesia, dengan pengguna berbasis mobilyenya mencapai 130 juta (Websindo, 2019). Hampir sebagian besar waktu kita habiskan untuk berkomunikasi. Bahkan, sebagian besar media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 75,50% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017).

Media sosial seharusnya menjadi sarana dalam memperluas pertemanan juga mencari informasi hal-hal yang disukai. Akan tetapi, terdapat beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab yang justru menjadikan media sosial ini sebagai sarana untuk melampiaskan hasrat seksualnya. Tindak pelecehan secara verbal di dunia maya terhadap perempuan, baik seksual maupun non-seksual yang terjadi merupakan bentuk kebiasaan yang direproduksi. Pelecehan verbal terhadap perempuan masih sama, hanya bentuknya saja yang berbeda. Kata-kata yang dahulu diucapkan secara langsung, sekarang berubah menjadi tulisan.

Maraknya penggunaan media sosial sekarang membuat presentasi diri di media sosial menjadi kegiatan yang sangat penting. Presentasi diri (self presentation) biasanya dilakukan seseorang untuk memulai sebuah hubungan dengan orang lain dengan cara pengungkapan diri. Pentingnya presentasi diri di media sosial membuat seseorang akan melakukan apapun untuk menarik perhatian orang lain. Dampak dari presentasi diri melalui media sosial tersebut bisa menjadi positif maupun negatif tergantung dari cara seseorang tersebut mempresentasikan dirinya. Kecenderungan dalam penggunaan media sosial merupakan adanya perasaan individual dan dorongan untuk diakui dan promosi diri (Albarran, 2013).

Banyak terjadi perubahan perilaku dan gaya hidup pada remaja agar eksistensi dirinya dapat dilihat oleh orang lain. Permasalahannya, tidak jarang dalam penentuan pilihan atas jati dirinya mengandung berbagai risiko. Mengingat teknologi globalisasi seperti saat ini, perubahan sangat cepat terjadi. Salah satu hal yang menonjol adalah masalah kemajuan teknologi informasi yang membawa dampak khususnya pada remaja. Fenomena demikian tentu saja menuntut kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan cepat dan terus-menerus tanpa henti (Azis, 1988).

Remaja banyak menghabiskan waktu untuk online media sosial, termasuk pada malam hari. Hal ini juga dapat mengganggu proses tidur, sehingga kualitas serta pola tidur menjadi buruk, sebagaimana harus tidur tanpa beban pikiran. Pada faktanya, saat akan mulai tidur, mereka tetap menghiraukan pemberitahuan dari ponsel/phone ataupun masih berketat dengan media sosial dalam waktu yang lama sehingga berdampak pada kualitas tidur (Woods & Scott 2016). Kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur, dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur ataupun sehabis bangun tidur (Riyadi & Widuri, 2015).

Individu yang kurang mempunyai kemampuan mengikuti keadaan bisa dipastikan akan ketinggalan zaman, yg akhirnya tak bisa bersaing dalam segala bidang sehingga mendorong para

remaja buat menerangkan eksistensinya menggunakan cara sensasi baik melalui media sosial maupun pada kehidupan sehari-hari. Sensasi artinya ditandai berbagai kebutuhan sensasi dan pengalaman yang baru, luar biasa, kompleks, dan kesediaan buat mengambil risiko baik fisik, sosial, aturan, maupun finansial buat memperoleh pengalaman tersebut. Tujuan melakukan sensasi tidak lain merupakan untuk mencari popularitas dan kepuasan batin, agar mendapatkan kebanggaan serta status. Konten yg sensasional berpotensi mendapat perhatian yang lebih akbar dibandingkan konten yang biasa-biasa saja. Pengguna media sosial tak segan buat berkreasi melahirkan konten-konten sensasional. Media sosial artinya hal yang tidak bisa dipisahkan asal individu. Hampir semua orang pada semua dunia memakai media sosial untuk tujuan berkomunikasi juga hiburan. media umum sudah berkembang pesat selama dekade terakhir namun, masih belum jelas apakah media sosial membuat orang lebih sehat secara emosional atau kurang (Jiang & Ngien, 2020).

Tindakan perundungan di media sosial atau yang dikenal dengan cyberbullying memang sedang marak di media sosial. Menyikapi hal tersebut, etika dalam mempergunakan media sosial sangat penting, mengingat apa yang dilakukan atau diperbuat di media sosial juga dapat berdampak bagi orang lain. Media sosial sangat berpengaruh di dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu dalam bermedia sosial, setiap orang harus mampu menyikapi dengan baik, dengan tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Tentunya, menerapkan etika dalam mempergunakan media sosial akan terhindar dari hal-hal negatif, bahkan dapat menghindarkan diri dari tindakan yang dapat melanggar hak atau privasi orang lain, dan tentunya terhindar dari masalah hukum. Pada tahun 2015, usia remaja yg memakai media sosial menduduki peringkat kedua teratas menggunakan persentase masing-masing sebesar 16.1% untuk laki-laki dan 14.2% untuk perempuan. Hal tersebut membuat gerombolan usia remaja sangat rentan melakukan sikap bullying melalui penggunaan media sosial.

Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif mereka bersosial media, maka mereka akan dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak aktif bersosial media atau bahkan tidak memiliki akun media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan zaman (Suryani & Surwati, 2014). Media sosial memang memberikan dampak positif bagi remaja dimana mereka bisa lebih memiliki wawasan yang lebih luas dengan apa yang mereka dapatkan dari informasi-informasi di sosial media, akan tetapi media sosial memberikan dampak negative bagi mereka yang tidak dapat memanfaatkannya secara baik, hal ini dapat mengakibatkan kecanduan akan bermain media sosial. Jika remaja tidak mampu mengontrol dirinya dalam bersosial media, maka waktu dalam penggunaannya akan meningkat terhadap media sosial (Thakkar, 2006). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat antara darkness and lightness dari media sosial terhadap kehidupan remaja saat ini.

Supaya tidak terjankit sisi gelap media sosial, berikut beberapa solusi dari hasil wawancara kami:

1. Menggunakan media sosial dengan baik
2. Menyaring informasi yang diterima
3. Membiasakan diri dengan hal-hal yang lebih positif
4. Melakukan kegiatan-kegiatan yang positif
5. Gunakanlah media sosial dengan mencari hal yang bermanfaat
6. Membatasi diri dari media sosial dengan cara mengurangi waktu bermain handphone
7. Menerima sisi positif media sosial saja dan menjauhi sisi negatifnya

8. Banyak beraktivitas seperti olahraga
9. Memperbanyak komunikasi atau sosialisasi di kehidupan nyata
10. Tidak menganggap serius hal yang ada di internet terutama di media sosial

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini bertujuan untuk lebih mempermudah dalam pengumpulan data lebih mendalam tentang berbagai faktor The Darkness and Lightness Media Sosial. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling remaja yang menuju dewasa awal berusia sekitar 18 sampai 20 tahun. Penelitian dalam hal ini lebih terfokus pada apa dampak yang dirasakan remaja dalam penggunaan media sosial, penelitian ini berlangsung dari pertengahan bulan Oktober 2022 sampai akhir bulan Oktober 2022. karena teknik yang digunakan disini melalui Google Form untuk lebih mempermudah responden dengan tingkat pencapaian 38,5%, dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik kualitatif: display data.

Hasil

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan melalui Google Form dan mendapatkan 50 responden, diantaranya mereka mengakui bahwa media sosial sangat berpengaruh untuk kehidupan sekarang. Dikarenakan media sosial sangat membantu untuk berkomunikasi jarak jauh, membantu dan mempermudah pekerjaan, mendapatkan berita terbaru, memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas relasi, lebih mudah untuk mengekspresikan diri, peluang untuk menghasilkan sumber uang, memudahkan kita untuk mengakses lebih banyak hal yang terjadi di media sosial, dan juga bisa menjadikan hiburan untuk merileks kan tubuh. Tetapi di sisi lain ada beberapa responden kami mengakui bahwa media sosial ini berdampak buruk untuk kehidupan sekarang. Dikarenakan media sosial bisa membuat hubungan keluarga atau kerabat yang awalnya dekat menjadi jauh dikarenakan sibuk dengan media sosial yang sedang di akses, informasi yang didapatkan belum tentu akurat dan terpercaya (hoax), menimbulkan sikap individualism dan narsisme masyarakat dalam menggunakan media sosial, lupa dengan waktu dan keadaan sekitar, pengaruh pornografi pada anak usia dibawah umur karena sudah diberikan handphone sejak usia dini, media sosial juga bisa menyebabkan mental seorang anak, dan terdapat banyak kejahatan yang ditimbulkan melalui media sosial.

Menurut wawancara yang kami lakukan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja ini bisa kecanduan dalam bermain media sosial:

1. Takut ketinggalan zaman, zaman sekarang jika tidak menggunakan media sosial bakal disebut orang yang tertinggal dikarenakan ia tidak paham untuk melakukan aktifitas melalui media sosial.
2. Ingin menjadi orang yang selalu update dalam berita apapun dan dimana pun.
3. Meminta pengakuan dari beberapa masyarakat Indonesia (seperti para influencer).
4. Ingin menjadi orang yang paling tahu dalam ber media sosial.
5. Media sosial dijadikan tempat untuk menyimpan beberapa cerita kehidupannya, dikarenakan bercerita dengan teman secara langsung takutnya mendapatkan respon yang tidak diinginkan.

Media sosial ternyata mempunyai manfaat di berbagai bidang, seperti di bidang Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya, dan Agama.

Media Sosial Di Bidang Pendidikan Bagi Remaja

Teknologi informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat seiring berkembang dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam kehidupan remaja yang sangat mudah dipengaruhi. Semakin memasuki era globalisasi remaja merupakan kalangan yang sangat sering dalam menggunakan media internet khususnya media sosial yang digunakan sebagai sarana mencari informasi untuk lebih menambah wawasan yang baru maupun untuk berkomunikasi dengan teman di jejaring internet.

Bahkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat menonjol dan digunakan dalam dunia Pendidikan. Teknologi seperti media sosial telah berkembang sangat signifikan untuk mendukung pengguna dalam mendapatkan akses ke pengetahuan yang berharga melalui sumber daya yang berbeda. Ada berbagai ragam web maupun media sosial yang digunakan dalam mendukung ranah pembelajaran siswa. Kaplan dan Haenlein (2010) mengatakan, meskipun beberapa teknologi dapat dibedakan sebagai media sosial, seperti Wikipedia, YouTube, Facebook, dan beberapa lingkungan virtual, tetapi tidak ada cara yang secara sistematis dalam membedakan dan mengategorikan beberapa aplikasi tersebut.

Penggunaan media sosial di Pendidikan tinggi sangat terbatas (Margaryan et al. 2011). Andreson et al. (1998) meneliti penggunaan media sosial diantara peserta didik. Ia menemukan, mayoritas mahasiswa tertarik untuk menggunakan media sosial dalam pengaturan pendidikan, tetapi mahasiswa yang berpengalaman dalam menggunakan media sosial, lebih tertarik menggunakan media sosial untuk mendukung studi mereka, sedangkan lainnya lebih tertarik untuk melakukan kolaborasi dengan mahasiswa lainnya. Andreson et al. menyimpulkan, siswa dan guru membutuhkan dukungan yang bisa untuk memperoleh kompetensi, untuk menemukan aplikasi pendidikan potensial dan untuk mempelajari manfaat pedagogis dan media sosial ini. Medge et al. (2009) menemukan, mahasiswa Inggris menggunakan Facebook sebagai “perekat sosial” yang membantu mereka masuk ke dalam kehidupan universitas.

Dengan menggunakan media sosial, para peserta didik dimungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Moore (1989) menggambarkan tiga jenis utama interaksi dalam pembelajaran pendidikan: (1) pelajar-konten, (2) pelajar-guru, dan (3) interaksi pelajar-pelajar, yang merupakan inti dari penelitian ini. Sedangkan Garrison dan Andreson (2003) menawarkan ide baru (Gambar 1). Model ini menambahkan perspektif interaksi bagi (1) guru-guru, (2) guru-konten, dan (3) konten-konten dengan model Moore yang sudah ada.



Cara Interaksi dalam Jarak Jauh (Andreson & Garrison, 1998)

Dalam interaksi mahasiswa-konten, mahasiswa berinteraksi dengan konten, yang di-upload oleh dosen (dosen-konten) atau mahasiswa (mahasiswa-konten), untuk mengakses materi pengajaran. Seperti yang telah dibahas dalam studi yang berbeda, interaksi online antara peserta didik dengan dosen telah

menarik perhatian yang sangat signifikan dalam kehidupan kampus dan pendidikan berbasis web (Hrastinski, 2009b). Menurut Hrasntiski (2009a), munculnya media sosial di internet memungkinkan interkasi peserta didik dengan instruktur lebih sering.

Penggunaan Media Sosial Untuk Mendukung Proses Belajar

Bouwen dan Taillieun (2004) menyatakan, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan globalisasi yang mengubah perspektif belajar dalam organisasi dan masyarakat. Pembelajaran secara online baru-baru ini semakin tumbuh secara signifikan, selain dapat menghemat waktu dan biaya, peserta didik juga memiliki kemungkinan untuk terus belajar (Mitchell & Honore, 2008).

Secara positif teknologi seperti sosial media bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia. Alternatif yang bisa disebut sebagai Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) merupakan salah satu teknologi dalam memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak Indonesia serta mengembangkan dunia akademik. Hal ini berarti, teknologi-teknologi yang digunakan dapat dipercaya mereka untuk mendukung pembelajaran mereka, dapat dianggap sebagai media sosial. Berbagai fungsi, di dalam dan di luar system manajemen pembelajaran online, mendukung interaksi secara online.

Ada banyak keuntungan menggunakan media sosial dalam konteks pendidikan guna dalam pembelajaran kolaboratif seperti, membantu satu sama lain bila diperlukan; bertukar sumber daya dan dokumen; mengklarifikasi pengetahuan yang kompleks; berbagi pengetahuan yang ada dengan orang lain. Selain itu, adanya peningkatan usaha dan ketekunan antara rekan-rekan yang terlibat dalam keterampilan kelompok-kelompok, pemantauan upaya masing-masing dan kontribusi pemanfaatan media yang signifikan dalam pembelajaran online.

Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Interaksi online sangat berbeda dengan interaksi tatap muka; interkasi online tidak memiliki isyarat nonverbal, yang dapat mengurangi komunikasi yang terjadi. Salah tafsir dari interaksi online merupakan aspek negative, karena keterbatasan kemampuan pertukaran perasaan, kekurangan transmisi nada suara, gerak tubuh, kontak mata, dan tidak adanya barang-barang penting lainnya yang digunakan seperti dalam laut. Penggunaan media sosial sangat terbatas, terutama terbatas pada lingkungan belajar formal. Berbagai bentuk interaksi asinkron dibatasi diandalkan tanpa kesulitan.

Kegiatan pembelajaran, membutuhkan waktu yang cukup lama. Mungkin kolaborasi online memiliki kelebihan, mungkin memakan waktu karena berusaha mengejar ketinggalan dengan sebagai keterbatasan dalam kolaborasi online yaitu kesulitan interkasi dengan orang-orang baru, yang tidak mengenal mereka dengan baik dan harus bergantung pada mereka untuk menyelesaikan tugas. Untuk menyelesaikan pembelajaran kolaboratif, waktu tunda adalah masalah negatif karena tidak ada jadwal kerja yang disepakati atau diharapkan. Komunikasi melalui media sosial tidak dianggap berguna, dan peserta didik lebih memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain secara tatap muka.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Pendidikan	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Pendidikan
Memudahkan dalam mencari informasi tambahan dalam pendidikan	Ketergantungan dengan media sosial guna dalam mencari berbagai informasi
Dapat melakukan kolaborasi antar mahasiswa/peserta didik	Tidak bersosialisasi secara langsung karena terlalu sering menggunakan media sosial
Dapat menghemat waktu dan biaya	Menunda-nunda waktu belajar karena waktu yang bebas dalam tugas daring
Memudahkan komunikasi antar peserta didik dengan pengajar	

Media Sosial Dalam Bidang Sosial Pada Remaja

Beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat, internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Dalam hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*) Hadirnya Smartphone dilengkapi dengan fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi semakin beraneka macam, mulai dari chatting, email, sms, mms, browsing serta fasilitas sosial media.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna bersosial yaitu pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*). Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini medsos telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Nasrullah (2015).

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok – kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma – norma.

Ada banyak dampak dari perkembangan sosial media ini baik dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia sekolah dasar, terlebih lagi pada dampak yang membuat perubahan pada sosial anak. Hampir seluruh masyarakat kita di setiap rumah baik di kota bahkan sampai ke desa-desa selalu menghadirkan berbagai bentuk hasil karya teknologi tersebut sebagai bagian kelengkapan bagi penghuni rumahnya.

Hasil karya teknologi komunikasi dan informasi seperti sosial media dapat membuat seorang anak menjadi “orang asing” yang akibat globalisasi telah menjadi begitu leluasa hadir di tengah-tengah keluarga, mengajari penggunaanya apa saja setiap saat, mengubah pola hidup, mendatangkan kebiasaan-kebiasaa baru, bahkan dikatakan bahwa kebutuhan akan teknologi sebagai bentuk orang hipnotis canggih yang mampu mengubah perilaku dan cara berkomunikasi dengan orang lain (Istiyanto,2016).

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Sosial	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Sosial
Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang	Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya
Memperluas pergaulan	Interaksi secara tatap muka cenderung menurun
Jarak dan waktu bukan lagi masalah	Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet
Lebih mudah dalam mengekspresikan diri	Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain
Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat	Masalah Privasi
Biaya lebih murah	Menimbulkan konflik

Media Sosial Dalam Bidang Ekonomi Pada Remaja

Teknologi informasi berkembang pesat di setiap negara seiring dengan berkembangnya zaman. Teknologi informasi banyak membawa pengaruh di suatu negara, tidak terkecuali di negara Indonesia. Teknologi informasi ini pun menimbulkan lahirnya media sosial yang sangat berpengaruh pada segala bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, agama, ekonomi, budaya bahkan sosial. Banyak kalangan dan usia yang menggunakan media sosial untuk kehidupan sehari-hari mereka, meliputi anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Di era globalisasi ini remaja pun semakin mendominasi penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial pun banyak dimanfaatkan dalam bidang ekonomi. Media sosial dalam bidang ekonomi paling signifikan digunakan untuk bertransaksi. Di bidang ini pula para kalangan remaja ikut andil memanfaatkannya. Para remaja memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk menjual barang dagangan mereka, contohnya melalui tiktok, instagram, facebook ataupun whatsapp. Dengan adanya teknologi media sosial yang digunakan sebagai transaksi ekonomi dapat memudahkan masyarakat untuk membeli perlengkapan dan barang yang mereka inginkan. Setiap penggunaan media sosial pasti ada sisi positif dan negatif, baik di bidang ekonomi ataupun bidang lainnya. Di bawah ini di sebutkan mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dalam bidang ekonomi.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Ekonomi	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Ekonomi
Dapat menunjang akses komunikasi pemasaran di tengah proses promosi produk	Keinginan untuk memiliki atau mengkonsumsi barang secara berlebihan
Mudah memperoleh suatu informasi produk yang akan dibeli	Maraknya penipuan saat berbelanja online
Membantu dalam pengembangan iklan atau promosi dari produk yang akan dijual	
Memudahkan untuk bertransaksi dari jarak jauh	
Memudahkan pembayaran dalam berbelanja online	

Media Sosial Dalam Bidang Politik Pada Remaja

Media umum di Indonesia mempunyai kecenderungan pemberitaan politik melalui akun individu, grup, juga pihak-pihak yg tidak dapat dipertanggungjawabkan menjadi sumber info yg layak. warga penerima pesan juga tidak menghiraukan perihal keakuratan maupun keabsahan berita, yg terpenting merupakan memenuhi kebutuhan informasi sepihak sinkron menggunakan kepentingan. Direktorat Reskrimsus Polda Metro Jaya mendeteksi ada ribuan akun media umum serta media online yang berbagi gosip hoax, pancingan, sampai menyangkut Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA). lebih kurang 300 akun sudah diblokir dengan motif politik yang bertujuan supaya banyak dikunjungi sang pengguna media umum. (Kominfo, 2017).

Menjadi keliru satu bentuk berasal media baru yg telah sangat dikenal di tengah-tengah rakyat, media sosial dapat dikatakan telah berubah menjadi menjadi sebuah kekuatan baru yg menginisiasi perubahan di bidang sosial-budaya- politik. pada bidang sosial misalnya kita bisa melihat bagaimana sisi gelap media sosial termanifestasikan dalam sikap ujaran kebencian dan tindak persekusi. pada bidang politik, kekuatan media umum bisa mengancam stabilitas pemerintahan sebab bisa digunakan buat memobilisasi demo massa. kenyataan "penyalahgunaan" media umum tentunya sangatlah mengkhawatirkan. Pengatasnamaan kebebasan beropini dijadikan sebagai pembenaran, dan yg dirugikan ialah warga.

Alih-alih dijadikan "momentum pendidikan politik" warga , proses demokratisasi selama Pilkada DKI 2017 malah membentuk rusak suasana demokrasi yang telah terbangun. Kenyataan ini memberikan bagaimana warga sedang dalam tahap memasuki budaya baru yg belum disadari kelebihan dan kelemahannya. Jadi, belum ada pemahaman terkait bagaimana memanfaatkan sisi positif media umum dan sekaligus menghindari dampak negatifnya. Alih-alih mengakibatkan media umum menjadi medium pendidikan politik atau ruang guna bertukar pikiran tentang aneka macam pertarungan politik, para pengguna media umum masih cenderung memaksakan kepentingannya sendiri dan tidak mengindahkan kepentingan publik.

Jadi, kehadiran media sosial menggunakan setiap kecanggihan fitur-fiturnya sudah mengubah pola komunikasi antarwarga. Bahkan, media sosial sudah dianggap membangun suatu sistem baru. yang

tak jarang dianggap cyberdemocracy, yang mengisyaratkan adanya proses kebebasan, partisipasi, dan kontestasi yg berlangsung face-to-face (online).

Tantangan Media Sosial Bagi Aktor Politik

Media sosial masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh para aktor politik di Indonesia. Tantangan pertama adalah hilangnya batas-batas status sosial di dunia media sosial. Menurut Coutts & Gruman (2005: 254) dalam komunikasi yang termediasi dengan komputer, maka para peserta komunikasi akan mendapatkan kesetaraan partisipasi yang lebih luas daripada tatap muka. Pendapat tersebut memang mengacu pada aktivitas komunikasi dalam organisasi. Namun relevan apabila dibawa ke dalam konteks komunikasi politik di era media sosial. Dengan adanya media sosial, maka para aktor politik pun harus menyadari meskipun dia secara riil adalah pejabat tinggi atau partai politik yang berkuasa, tetapi posisinya di media sosial akan setara dengan user lain. Maka dari itu para aktor politik harus siap-siap saja menghadapi kritik (bahkan beberapa di antaranya cenderung pedas) user lain. Para pengguna internet tak tertarik untuk mencari rekam jejak atau program yang ditawarkan oleh politisi. Sebaliknya, ada kecenderungan di masa kampanye Pemilu, internet justru digunakan untuk mengolok-olok politisi dan menyerang politisi yang tidak disukai (Momoc, 2011).

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Politik	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Politik
Bertukar pikiran mengenai berbagai permasalahan politik	Bisa mengancam stabilitas pemerintahan sebab bisa digunakan untuk memobilisasi demo massa
Cepat, ringkas, padat, dan sederhana	Banyaknya berita hoax yang tersebar
Kendali dan terukur	Ujaran kebencian
Menciptakan hubungan yang intens	Cyberbullying

Media Sosial Dalam Bidang Budaya Pada Remaja

Di era yang semakin canggih ini masyarakat terkhususnya remaja tidak dapat lagi dipisahkan dari media sosial, karena media sosial menawarkan kepada penggunanya untuk menggunakan kebebasan dan ruang seluas-luasnya untuk menunjukkan identitas, berinteraksi, dan menawarkan peluang untuk memperluas jaringan tanpa batas ruang dan waktu. Kemudahan yang diberikan tersebut, menjadikan media sosial sebagai wadah untuk meinternalisasikan budaya-budaya luar ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga budaya lokal semakin lama semakin terkikis dengan budaya dari luar. Dengan kata lain media sosial telah memberikan kemudahan masuknya budaya luar untuk masuk kedalam kebudayaan lokal, sehingga budaya lokal semakin lama semakin tengelam yang berakibat menghilangnya identitas budaya asli.

Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai. Lebih lanjut lagi Tylor (Soekanto, 2017) kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Supaya pengaruh budaya luar melalui media sosial tidak terinternalisasi kedalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah dengan cara memanfaatkan

media sosial itu sendiri untuk mempertahankan budaya lokal. Tawaran-tawaran yang diberikan oleh media sosial menjadi peluang yang sangat strategis untuk menanamkan dan melestarikan budaya lokal bahkan memperkenalkan budaya lokal tersebut ke taraf yang lebih luas. Tapi pada kenyataannya peluang strategis yang diberikan oleh sosial media atau New Media belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menanamkan dan melestarikan budaya lokal. Meskipun Demikian media sosial juga memiliki potensi yang cukup besar dalam pelestarian budaya lokal.

Permasalah-permasalah tersebut diakibat dari ketertarikan yang lebih tinggi dalam memahami dan mempraktikan budaya luar (terutama budaya pop) daripada mengetahui dan mempraktikan budaya lokal. Dan, apabila keadaan seperti ini terus dipertahankan dan tidak ada tindakan untuk memperbaikinya, maka budaya-budaya lokal yang dimiliki lambat laun akan ditinggalkan bahkan dapat menghilang. Dalam melestarikan budaya lokal dengan memanfaatkan media sosial ialah tetap konsisten dalam mengunggah tema-tema budaya dan tetap gunakan bahasa, video, ataupun gambar yang tidak melanggar nilai norma yang berlaku, selain itu dalam pemanfaatan media sosial sangat dihindari mengunggah hal-hal yang bersifat palsu (hoax).

Masyarakat sebagai pengguna aktif media sosial untuk dapat memanfaatkan media sosial dalam melestarikan budaya lokal. Dimulai dengan memperkenalkan kebudayaan lokal dengan memberikan informasi dan konten-konten yang dikemas semenarik mungkin agar mudah untuk dipahami, dari pengenalan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat remaja sebagai pengguna aktif media sosial dalam melestarikan budaya lokal dengan cara lebih intens untuk memposting teks, foto ataupun video media sosial.

Pada tahun 2019 telah membawa dampak perubahan salah satunya pada bidang budaya. Beberapa upaya yang dapat kita lakukan agar tetap bisa melestarikan kebudayaan selama kebijakan lockdown, adalah:

1. Cukup aktif di media sosial dengan cara membuat akun publik tentang hal-hal unik daerah. Pengguna disajikan video yang cocok dengan kebutuhan dan minat pengguna secara tepat. Selain itu pengguna diberikan kebebasan untuk melakukan share video yang mereka lihat di Tiktok dengan berbagai cara dan mudah dilakukan. Video-video yang diunggah oleh akun Javafoodie mempromosikan kuliner daerah yang menarik dikemas dengan metode story telling bernuansa komedi.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Budaya	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Budaya
Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang	Interaksi secara tatap muka cenderung menurun
Memperluas pengetahuan audience mengenai makanan khas daerah	Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet.
Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.	Cenderung bersikap individualitas karena sibuk dengan gadget.
Mampu mengenalkan kebudayaan lokal dengan mudah dan cepat	Pengaruh kebudayaan luar yang bisa dengan bebas masuk dan perlahan-lahan menggeser kebudayaan asli

2. Menyelenggarakan pameran virtual. Kegiatan virtual expo melibatkan 6 komunitas ekonomi kreatif kerajinan, fashion, serta kuliner, berlangsung selama dua jam membuat sebuah pameran interaktif yang bisa disaksikan secara eksklusif, melalui live streaming juga secara online di channel youtube Universitas Merdeka Malang.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Budaya	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Budaya
Biaya yang dibutuhkan lebih kecil	Kurangnya interaksi secara langsung
Tidak perlu bepergian, tetap di rumah	Membutuhkan adaptasi terlebih dahulu
Pengalaman baru dalam berbagi informasi	Masalah teknis

3. Pengenalan makanan khas daerah. Biasanya metode pembelajaran mengenal kuliner khas daerah masih memakai buku, atau menggunakan materi yang disampaikan sang pengajar yang terkadang menyebabkan rasa bosan serta mengurangi ketertarikan anak-anak pada belajar mengenal kuliner khas daerah. Maka dibutuhkan suatu media penyampaian informasi dan sosialisasi yang menarik serta mudah dimengerti yaitu menggunakan membuat media sosialisasi kuliner khas daerah untuk anak-anak. Manfaat dari penggunaan software di bidang pendidikan ini yaitu dibutuhkan anak lebih semangat serta tertarik untuk mengenal kuliner khas daerah sebab adanya gambar, animasi, serta teks pada media sosialisasi ini sehingga memudahkan pada proses belajar mengenal kuliner khas daerah sebab lebih efektif serta efisien.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Budaya	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Budaya
Akses bisa lebih mudah	Terbatasnya koneksi internet
Biaya terjangkau	Kurangnya sosialisasi dan interaksi
Waktu lebih fleksibel	Kesulitan dalam memahami materi

4. Mempromosikan pariwisata di suatu daerah dengan memanfaatkan teknologi digital. Sebenarnya promosi pariwisata melalui media sosial ini mempunyai prospek yang sangat menjanjikan. Sesuai dengan potensi yang dihadirkan media sosial menjadi media komunikasi yang bisa membantu pemasaran pariwisata pada aneka macam elemen pemasaran baik di media maupun konten, pesan komunikasi. Komunikasi juga berperan pada menyiapkan konten pesan yang akan disampaikan pada warga, wisatawan perihal destinasi, aksesibilitas, sdm dan kelembagaan pariwisata. Mengingat pariwisata adalah salah satu sumber daya daerah yang bisa memberikan pemasukan terbesar bagi pendapatan daerah serta bisa membantu peningkatan sumber daya manusia yang tersedia.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Budaya	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Budaya
Mempromosikan sesuatu secara pesat	Banyak konsumen yang tidak mahir menggunakan internet
Jangkauan lebih luas	Biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar dibanding bentuk promosi lainnya
Operasional dalam waktu singkat	Rentan akan penipuan dan kesalahan teknis

Media Sosial Di Bidang Agama

Pada zaman sekarang penggunaan media sosial di kalangan masyarakat dapat di terima dgn baik. Hal ini karena media sosial merupakan aplikasi atau sarana yg mampu digunakan dan mempermudah para pengguna dalam menciptakan isi blog, rangkaian sosial, serta membuat forum, yang mampu memberi kemudahan kepada pengguna dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kemudahan dalam berhubungan dan berinteraksi jarak jauh antara satu sama lain. contohnya, seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. dengan adanya semua ini semua pengguna media sosial dapat mengetahui berita dalam waktu yg sangat cepat. Masalahnya, apakah semua media sosial memberikan dampak positif saja atau ada negatifnya terutama dalam agama.

Dampak Positif dari Media Sosial di Bidang Agama	Dampak Negatif dari Media Sosial di Bidang Agama
Mengeratkan hubungan silaturahmi antara satu sama lain baik jarak yg dekat maupun jauh	Paham radikalisme
Berperan sebagai penyampai ilmu	Ujaran kebencian terhadap agama
Sumber rujukan dan pengetahuan	Penyimpangan terhadap agama melalui media sosial
Tempat untuk bersuara dan berpendapat	Kualitas literasi keislaman memburuk
Media hiburan	Banyak dai atau ustadz yg malas buka kitab Karna media sosial menyediakan berbagai macam informasi

Diskusi

Dari diskusi yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 4 mengenai “The Darkness and Lightness Media Sosial Bagi Remaja”, kami mendapatkan informasi bahwa media sosial merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia itu, karena di setiap bidang media sosial selalu ikut ambil bagian di dalamnya. Media sosial bahkan banyak diakses dari kalangan remaja awal hingga dewasa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan plat form seperti Google Form dengan mencapai 50 responden dari kalangan mahasiswa yang menginjak umur 17-20 tahun, bahwasannya tingkat kecanduan media sosial yang mereka alami masih dibawah 50% karena sebagian mahasiswa dan berdasarkan jurnal-jurnal yang digunakan untuk penelitian ini bahwasannya mereka menggunakan media sosial untuk melakukan kolaborasi antar mahasiswa dalam peningkatan

wawasan serta mutu belajar mereka dan meningkatkan skill wirausaha mereka dalam hal jual beli produk yang dapat menguntungkan, akan tetapi bila tidak dapat mengontrol diri untuk bermain media sosial maka hal ini sangat berdampak buruk karena ini dapat menyebabkan remaja akan ketergantungan dengan media sosial yang dapat membuat mereka untuk tidak berpikir secara kreatif, dan dapat membuat perasaan yang tidak bahagia bila tidak dapat memuaskan diri dengan bermain sosial apa lagi bisa menjauhi kita dari interaksi antara sesama yang dalam artian face to face.

Simpulan

Media sosial terdiri dari berbagai macam platform, contohnya Whatsapp, Tiktok, Facebook, Twitter, Instagram, Line, Telegram, dan lain sebagainya. Pada kalangan remaja, media sosial biasanya dominan digunakan sebagai hiburan, kebutuhan, dan pendidikan. Didunia pendidikan sekarang pun Media sosial sering bahkan menjadi suatu hal yang harus ada pada setiap handphone siswa, apalagi disaat dunia sedang dilanda pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran melalui dalam jaringan (daring), media sosial sangat berperan penting dalam proses pembelajaran kala itu. Media sosial tidak serta merta hanya bermanfaat di bidang pendidikan, namun juga bermanfaat di berbagai bidang. Seperti, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang budaya, bidang politik, dan agama. Dibidang ekonomi media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media promosi bagi para remaja yang sedang menjual barang dagangan mereka, contohnya melalui platform Whatsapp ataupun Tiktok yang tengah viral sekarang. Media sosial dibidang ekonomi dapat pula memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi jual beli dari jarak jauh.

Media sosial telah memberikan kebebasan dan kemudahan kepada penggunanya menjadikan media sosial sebagai wadah untuk menginternalisasikan budaya-budaya luar ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain media sosial telah memberikan kemudahan masuknya budaya luar untuk masuk ke dalam budaya lokal, sehingga budaya lokal semakin lama semakin tenggelam yang berakibat semakin hilangnya kebudayaan asli. Meskipun demikian, media sosial juga memiliki potensi yang cukup besar dalam pelestarian budaya lokal. Salah satu cara agar pengaruh budaya luar melalui media sosial tidak terinternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, ialah dengan cara memanfaatkan media sosial itu sendiri untuk mempertahankan budaya lokal. Tawaran-tawaran yang diberikan oleh media sosial menjadi peluang yang sangat strategis untuk menanamkan dan melestarikan budaya lokal bahkan memperkenalkan budaya lokal tersebut ke taraf yang lebih luas.

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kecanduan Media Sosial bagi Remaja

Tingkat Kecanduan Media Sosial	F	%
Kecanduan Media Sosial Sangat Normal	9	17,3
Kecanduan Media Sosial Menengah	15	28,8
Kecanduan Media Sosial Normal	20	38,5
Kecanduan Media Sosial Kecanduan	6	11,4
Total	50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian kami tentang *The Darkness and Lightness* Media Sosial bagi Remaja. Ternyata masih terbelang normal, secara keseluruhan dinilai dari komponen yang ada, bahwa sebagian besar dari responden berasa pada tingkat kecanduan media sosial normal yaitu

sebesar 38,5%. Dan kelompok kami juga menemukan bahwa ternyata dampak dari sosial media ini lebih ke sisi terangnya daripada sisi gelapnya, tetapi walaupun dari hasil penelitian kami lebih banyak menemukan sisi terangnya kita harus tetap waspada untuk bermain sosial media. Karena dilihat dari penelitian kami sisi gelap media sosial cukup mengkhawatirkan, maka dari itu kita sebagai remaja harus bijak dalam bermain media sosial. Supaya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan

Referensi

Aprilia, Rizki, Aat Sriati, Sri Hendrawati. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja.

<https://jurnal.unpad.ac.id/jnxc/article/view/26928/13424>

Nurhanifah. (2021). Fenomena Sensasi di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Perilaku Remaja.

<https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/5013>

Woran, Kezia, Rina M. Kundrre, Ferlan A. Pondang. (2020). Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur pada Remaja.

<https://ejournal.unsrat.ac.id.v3/index.php/jkp/article/view/32092/30476>

Hafidz, Jawade. (2021). Cyberbullying, Etika Bermedia Sosial, dan Pengaturan Hukumnya.

<https://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jci/article/view/147>

Mustofa. (2019). Sisi Gelap Media Sosial Ranah Sosial-Politik.

<https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1047>

Tasruddin, Ramsiah. (2017). Tren Periklanan Di Media Sosial.

<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/5504>

Cahyono, Anang Sugeng. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.

<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73>

Hamzah, Radja Erland.(2015). Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan.

<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/89>

Jamalludin. (2016). Manfaat Media Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran.

<https://jurnal.um-palembang.ac.id/attabligh/article/view/135>

Juwita, Elsa Puji, Dasim Budimansyah, Siti Nurbayani. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/1513>

Ainiyah, Nur. (2018). Remaja Milenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial.

<https://www.ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/76/39>

Fitri, Sulidar. (2017). Dampak Positif Dan Dampak Negatif Sosial media Terhadap Perubahan Sosial Anak.

<https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5/445>

Ratulangi, Annastasya G, Bernabas H. R Kairupan, Anita E. Dundu. (2021). Adiksi Interner Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covis-19.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/31957/32086>

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dampak+media+sosial+terhadap+sosial&oq=#d=gs_qabs&t=1669262741999&u=%23p%3DpBD0c1HGwd8J

Hayati, Laila, Putra Pratama Saputra, Yulia, Tiara Ramadhani. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung.

https://www.academia.edu/87724556/Pemanfaatan_Media_Sosial_dalam_Melestarikan_Budaya_Lokal_Bangka_Belitung

Soffani, Ainun, Catur Nugroho. (2019). Unsur Budaya Dalam Media Sosial: Studi Pada Facebook Kang Dedi Mulyani.

https://www.academia.edu/90159151/Unsur_Budaya_Dalam_Media_Sosial_Studi_Pada_Facebook_Kang_Dedi_Mulyadi

Safitri, Lina Ayu. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tik Tok Javafoodie).

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/10132>

Budiyanto, Hery, Aries Bodie Setiawan. (2020). Pameran Virtual untuk UMKM di Kota Malang dengan Atap Panggung Tiup Sebagai Solusi Pemasaran Online Dimasa Pandemi Covid-19.

https://www.researchgate.net/profile/Hery-Budiyanto-2/publication/346641016_Pameran_Virtual_untuk_UMKM_di_Kota_Malang_dengan_Atap_Panggong_Tiup_Sebagai_Solusi_Pemasaran_Online_Dimasa_Pandemi_Covid-19/links/5fca928b299bf188d4f576d9/Pameran-Virtual-untuk-UMKM-di-Kota-Malang-dengan-Atap-Panggong-Tiup-Sebagai-Solusi-Pemasaran-Online-Dimasa-Pandemi-Covid-19.pdf

Marta, Revi, Ilham Havifi. (2019). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata Sumatera Barat.

<http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/27/35>

Susanto, Eka Harry. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik

<https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/123>

Anshari, Faridhian. (2013). Komunikasi Politik Di Era Sosial Media.

<https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6469>

Munzir, Atika Aisyarahmi. (2019). Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik Indonesia.

<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/2691>

Kusumsari, Herdyani, Diana Savitri Hidayati. (2014). Rasa Malu Dan Persentasi Diri Remaja Di Media Sosial.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1819>

Rosyidah, Feryna Nur, M. Fadhil Nurdin. (2018). Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja.

<https://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/17200>